



Pelatihan Desain Pembelajaran Ekonomi Berbasis 4C Bagi Guru Sekolah Menengah Atas di Kota Payakumbuh

Jean Elikal Marna*)¹, Annur Fitri Hayati²

^{1,2}Prodi Pendidikan Ekonomi/ Fakultas Ekonomi/ Universitas Negeri Padang

*)Corresponding author, ✉ jeanelikalmarna@gmail.com

Diterima 23/12/2021;
Revisi 12/01/2022;
Publish 18/02/2022

Kata kunci: Learning Design, 4C Skills, Merdeka Belajar

Abstrak

Responding to the latest policy set by the Minister of Education and Culture related to the preparation of Learning plans which must include 4C skills in learning activities, however, the readiness and skills of teachers in designing lessons that contain these 4C skills, from planning, implementation and evaluation are still lacking. Based on these problems, it is important for teachers to get training related to the 4C skills, in order to form a generation that has competencies that are able to compete in the future, therefore the community service team carries out community service activities with the methods or approaches used in community service. this community is training with integrated guidance consisting of offline activities, online activities and assignment activities. This activity was attended by 20 Economics teachers in Payakumbuh City which was equivalent to 32 hours of training in 3 months of implementation. This community service activity was carried out well with increasing teacher competence in designing economic learning plans based on 4C learning skills

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia semakin hari mengalami peningkatan dari segi pembelajaran yang aktif dan efisien. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, mandiri dan suasana belajar yang kondusif. Permasalahan yang sering terjadi yaitu rendahnya nilai peserta didik yang disebabkan rendahnya kemampuan berfikir kritis, hal itu diperlukan inovasi guru atau pendidik salah satunya adalah inovasi pada metode pembelajaran dengan melakukan penerapan kurikulum abad 21 yang dikenal 4C yaitu komunikasi, kolaborasi, kritis dan kreatif. Penerapan keterampilan 4C haruslah dipahami oleh semua guru dan peserta didik untuk menciptakan

pendidikan yang efektif. Keterampilan 4C tersebut dicetuskan sebagai salah satu komponen pendukung kebijakan pemerintah sebagai program Merdeka Belajar.

Program Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Paket kebijakan ini akan memberikan peluang kepada guru untuk bisa kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Prinsipnya, perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif, yang nantinya diharapkan dapat membentuk kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kompetensi dapat dimiliki dengan adanya latihan, pengembangan dan pembelajaran. mempersiapkan individu yang dapat bersaing dimasa depan tentu merupakan tugas dari setiap komponen pendidikan dalam lingkungan tempat individu belajar dan berkembang. Salah satu yang mempunyai peran besar adalah pendidik atau guru. Guru harus memastikan siswa memiliki keterampilan abad 21 yang dikenal sebagai 4C yaitu Communication, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving serta Creativity And Innovation [1].

Kemajuan abad 21 dapat dilihat dengan banyaknya informasi yang tersedia dimana saja dan dapat diakses kapan saja, Teknologi komputerisasi yang semakin maju, Teknologi yang mulai menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin, serta komunikasi yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan kemana saja. hal ini tentunya berdampak langsung terhadap pendidikan, salah satunya adalah kebijakan terbaru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan refleksi mengenai pencapaian target dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang mulai diterapkan pada awal tahun pembelajaran 2020. Proses refleksi tersebut harus memuat keterampilan 4C tersebut dalam pembelajaran [2].

Berikut perbedaan rancangan pembelajaran versi lama dengan rancangan pembelajaran versi merdeka belajar :

RPP versi lama	RPP “Merdeka Belajar”
Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.	- Mengintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative dan Collaborative). - Mengintegrasikan HOTS (HigherOrder Thinking Skill.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah sekolah menengah Kejuruan di Kota Payakumbuh, diantaranya adalah SMK N 1 Kota Payakumbuh, pengabdian ini disusun setelah berdiskusi dengan guru terkait apa saja kendala yang ditemukan dalam pembelajaran, berdasarkan observasi tersebut salah satu kendala yang sangat dibutuhkan solusinya adalah terkait redesain pembelajaran berbasis 4C. oleh sebab itu penting kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai solusi untuk permasalahan yang dialami guru dilapangan.

Permasalahan yang ditemukan di Sekolah Menengah Kejuruan kota Payakumbuh adalah:

1. Guru belum mampu mengintegrasikan keterampilan 4C dalam pembelajaran ekonomi, pengintegrasian keterampilan 4C dalam pembelajaran tersebut sangat penting agar siswa memiliki kemampuan Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative yang sangat dibutuhkan dimasa yang akan datang.

2. Guru kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu dalam membentuk keterampilan 4C. dalam pembelajaran guru dituntut untuk dapat menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang ditentukan, namun dalam hal ini guru masih kesulitan dalam menentukan metode yang tepat tersebut. oleh sebab itu dengan kegiatan pengabdian ini guru nanti akan diberikan materi terkait pemilihan metode yang tepat untuk membantu menanamkan keterampilan 4 C pada siswa
3. Guru masih belum terampil dalam mengaitkan materi berbasis 4C dengan kehidupan nyata. dalam hal ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan guru merasa kesulitan dalam memberikan penjelasan dan contoh yang tepat antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang memiliki unsur keterampilan 4C didalamnya. jadi kegiatan pelatihan ini nantinya akan membantu guru dalam merelevankan antara materi, kehidupan nyata dan keterampilan 4C.
4. Guru kesulitan dalam menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur keterampilan pembelajaran 4C pada siswa. jika evaluasi yang digunakan tidak tepat tentu akan memberikan hasil yang tidak akurat dan tidak dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di Kota Payakumbuh dalam mendesain Model Perencanaan Pembelajaran Ekonomi, Bahan Ajar dan evaluasi yang telah memuat pendekatan 4C yaitu Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative. Guru bertindak sebagai objek pengabdian yang diberikan pelatihan sedangkan pengabdian merupakan pelaksana kegiatan yang akan memfasilitasi dan memberikan pelatihan hingga Guru di Kota Payakumbuh memiliki kompetensi dalam mendesain perencanaan pembelajaran 4C

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari bulan September – Oktober 2021, dilakukan secara offline di Aula SMKN 1 Payakumbuh dan media online melalui zoom , whatsapp dan google classromm. Peserta kegiatan pengabdian diikuti oleh para guru Ekonomi Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Payakumbuh.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Melakukan koordinasi persiapan pelatihan mendesain pembelajaran berbasis 4C untuk guru ekonomi di kota Payakumbuh dengan pihak terkait seperti LP2M UNP, Guru Mata Pelajaran dan sekolah mitra untuk: (a) penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, (b) penentuan tempat pelaksanaan. (2)Menentukan narasumber serta materi pelatihan. (3) Mengundang guru-guru ekonomi SMK di Kota Payakumbuh. (4)Mempersiapkan ruangan, peralatan dan perlengkapan penunjang kegiatan pelatihan. (5)Penyampaian materi tentang keterampilan 4C dalam pembelajaran serta cara mendesain pembelajaran berbasis keterampilan 4C. (6) Bimbingan penyusunan desain pembelajaran ekonomi dan evaluasi berbasis 4C. (7)Melakukan review terhadap desain pembelajaran berbasis 4 C yang disusun guru oleh narasumber. (8) Membuat laporan pelaksanaan Kegiatan Pelatihan.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah keberhasilan guru-guru dalam membuat desain RPP pembelajaran 4C. Evaluasi program dilakukan untuk melihat manfaat program PKM dalam mengatasi permasalahan mitra, pada kegiatan pengabdian ini evaluasi dilakukan dengan cara FGD bersama guru peserta pelatihan dan memberikan kuisioner setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan akan membangun hubungan kemitraan yang baik dengan Guru Ekonomi di Kota Payakumbuh sehingga

keberlanjutan dari program pengabdian ini selain terus melakukan diskusi terkait desain pembelajaran 4C dapat juga berupa kegiatan pengabdian pada tahun berikutnya dengan tema pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan bagi Guru Ekonomi di kota Payakumbuh dapat di gambarkan sebagai berikut

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus MGMP Ekonomi Kota Payakumbuh. Pertemuan ini akan membahas mengenai kapan jadwal dan tempat yang sesuai untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dipilihlah SMK Negeri 1 Payakumbuh sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dengan alasan ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan serta lokasi yang mudah di akses oleh seluruh peserta kegiatan. Selain itu juga akan ditentukan peserta kegiatan terdiri dari 20 guru yang merupakan perwakilan dari guru Ekonomi dari berbagai SMK di kota Payakumbuh.

2. Kegiatan inti

Para guru peserata pelatihan dan berperan aktif dalam kegiatan pelatihan dengan mengikuti materi, diskusi dan penugasan terbimbing yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi serta pelatihan/ workshop, Jenis kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kegiatan PKM

No.	Materi/ Kegiatan	Pemateri
1	Penjelasan Teknis Program Pendampingan Guru	Jean Elikal Marna, S.Pd.,M.Pd.E
2	Materi: Pembelajaran di masa COVID-19	Oknaryana, S.Pd.,M.Pd.E
3	Materi: . Pemanfaataan aplikasi pembelajaran online dalam pembelajaran	Annur Fitri Hayati, S.Pd.M.Pd
4	Materi: penyusunan RPP merdeka atau Modul 4C dalam pembelajaran	Dr. Syamwil, S.Pd.,M.Pd.
5	Materi: Evaluasi pembelajaran 4C	Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E

Setelah melaksanakan pelatihan dan bimbingan mengenai penyusunan RPP (Modul) Merdeka Belajar dan penerapan aplikasi online dalam pembelajaran maka diharapkan guru mampu memahami langkah-langkah dalam merancang dan Menyusun RPP Merdeka Belajar dan memanfaatkan aplikasi online dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh tim pengabdian adalah:

1. Melakukan bimbingan pembuatan RPP

Bimbingan dilaksanakan secara Online dan berkala, dimana guru dapat berkomunikasi dengan narasumber melalui WhatsApp group yang telah disediakan oleh tim pengabdian.

2. Melakukan bimbingan pembuatan media pembelajaran/ kelas digital menggunakan aplikasi online

3. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

Evaluasi kegiatan ditujukan untuk melihat keberhasilan program, dan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya pada tahun mendatang.





Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis 4C. Dalam proses kegiatan guru mengikuti kegiatan dengan penuh konsentrasi dan semangat, sehingga kegiatan tidak hanya berjalan satu arah. Guru tidak malu untuk mengajukan pertanyaan dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode pelatihan terbimbing dan telah terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah berupa RPP atau Lesson Plan yang dapat di aplikasikan dalam proses pembelajaran serta peningkatan pengetahuan guru terutama penggunaan teknologi dalam pembelajaran terutama pada saat pandemic covid-19. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan baik secara tatap muka maupun online didaerah lainnya agar dapat meningkatkan kompetensi guru-guru khususnya guru Ekonomi dan bukan hanya guru tingkat sekolah menengah kejuruan saja namun bisa dilakukan untuk guru tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H., Abidin, N. L. Z., & Ali, M. (2015). Analysis of students' errors in solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) problems for the topic of fraction. *Asian Social Science*, 11(21), 133.
- Gundersen, P. E. (2019). How Does The High School Redesigned Learning Space Influence Collaboration, Communication, Creativity, And Critical Thinking.
- Kemendikbud. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.